

Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Pendapat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83

R Rismayaningsih^{1*}, Rukayah², dan Tri Budiharto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*yamaya402@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study to improve skills to convey opinions using cooperative learning models think pair and share. This research is a Classroom Action Research with two cycles. The subjects of this study were the fourth grade students of SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta in the 2019/2020 school year, totaling 16 students. This study uses data collection techniques in the form is interviews, observations, tests, and documentation with data validity and triangulation data analysis. Analysis of the data used is the Miles-Huberman interactive analysis model. The first cycle produces a classic 50% percentage, and the study continues with the second cycle with a 75% percentage in classical terms. Based on the results of the study, it can be concluded that the cooperative learning model of think pair and share types can improve the skills of communicating the opinions of fourth grade students of SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta academic year 2019/2020 Learning. In this research there are terrorist implications that Think Pair and Share learning models that are used to improve the ability to express opinions can be used as a reference in future research, practical implications is for use of innovative and varied learning models that can add to the experience of teachers during the learning process and can have a good impact on the learning experience of students to improve the skills to express opinions.*

Keywords: *Skills in Expressing Opinions, Think Pair and Share Type Cooperative Learning Models, Elementary School, Indonesian Language Learning*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam mengutarakan isi pikirannya yang diutarakan secara tulis maupun secara lisan melalui bahasa yang baik dan benar [1] [2]. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan keterampilan berbicara yang baik, seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, tanggapan, maupun pendapat mereka mengenai sesuatu hal dengan penggunaan kalimat yang baik dan mudah untuk dipahami oleh lawan bicaranya [3] [4]. Keterampilan berbicara merupakan jenis keterampilan berbahasa pertama yang dipelajari oleh manusia [5]. Terdapat berbagai macam jenis keterampilan berbicara, salah satunya adalah keterampilan menyampaikan pendapat. Keterampilan berpendapat merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapatnya mengenai suatu hal kepada orang lain [6]. Berpendapat merupakan kemampuan manusia dalam mengungkapkan atau mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya untuk disampaikan pada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu [7]. Berpendapat adalah upaya seseorang untuk melisankan gagasan maupun ide yang ada di pikiran kepada

orang lain atau sekelompok orang yang diucapkan secara jujur dan langsung [8]. Keterampilan berpendapat merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu, seseorang yang terampil dalam menyampaikan pendapatnya menggunakan bahasa yang baik dan benar dapat meningkatkan rasa percaya diri serta dapat berkomunikasi dengan baik antar individu lainnya. Keterampilan berpendapat bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari dalam waktu singkat, keterampilan berpendapat harus terus diasah sejak usia dini, sehingga seseorang akan terbiasa saat mengungkapkan pendapatnya di depan umum sesuai dengan bahasa yang baik dan benar dengan percaya diri.

Bedasarkan hasil *pretest* sebelum tindakan dilakukan, hanya ada 2 peserta didik yang lulus dan mampu mencapai KKM (≥ 75) sehingga dapat masuk dalam kategori cukup baik dari 16 peserta didik. Sebagian besar peserta didik yang masih belum masuk dalam kategori baik dikarenakan masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Permasalahan ini menunjukkan adanya kasus dalam pembelajaran yaitu rendahnya keterampilan menyampaikan pendapat di kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No.83 Surakarta. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan mampu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* yang mampu melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, dalam langkah pembelajaran dimulai dengan tahapan berpikir secara mandiri kemudian berpikir secara berpasangan lalu memaparkan hasil diskusi ke depan kelas sehingga mampu melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara maupun rasa percaya diri.

Penelitian serupa yang telah dilaksanakan dilakukan oleh Hetika [9] menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang sama juga telah dilaksanakan Ribhi Khaleel Ahmad Hamdan [10] juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, berdasarkan hasil penelitian tersebut model pembelajaran *Think Pair and Share* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam menyampaikan pendapat.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran yang mempunyai tiga tahapan penting yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (membagikan). Model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok [11]. Model pembelajaran *Think Pair and Share* mampu memungkinkan peserta didik untuk bekerja, secara mandiri maupun berkelompok, sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran [12] [13] [14]

Tahapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada mempunyai tiga langkah, yaitu: (1) langkah ke satu, *think* (berpikiri) guru memberikan pertanyaan atau permasalahan pada peserta didik, (2) langkah ke dua, *pair* (berpasangan) pada tahap ini peserta didik melakukan diskusi secara berpasangan dan bertukar pendapat mengenai permasalahan yang sebelumnya telah diberikan oleh guru, (3) langkah ke tiga, *share* (membagikan) pada tahap ini, setelah peserta didik melakukan diskusi secara berpasangan, peserta didik diminta untuk memaparkan hasil diskusi pekerjaannya ke depan kelas [15] [16].

Bedasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* mampu meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat peserta didik, serta untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* di kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di dalamnya terdiri dari dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No.83 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian

ini adalah observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan triangulasi. Di dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan teknik interaktif. Teknik deskriptif komparatif dilaksanakan melalui perbandingan hasil antara pratindakan, siklus I dan siklus II.

Sedangkan cara interaktif dilaksanakan melalui cara menganalisis kelemahan yang terjadi saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Dalam keterampilan menyampaikan pendapat hal-hal yang akan dinilai dapat dilihat sebagai berikut: (1) kejelasan dalam menyampaikan pendapat, (2) mampu mengkomunikasikan pendapat, (3) isi gagasan yang disampaikan, (4) keruntutan ide atau gagasan [17].

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu sebesar 75% peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebelumnya sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Jika sebanyak 75% peserta didik mampu mencapai nilai ≥ 75 , maka mampu dikatakan bahwa terbukti model pembelajaran *Think pair and Share* mampu meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pretest* agar dapat mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan. Pada nilai *pretest* tersebut, masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM (≥ 75). Perolehan nilai tes pratindakan dapat disajikan Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Keterampilan Menyampaikan Pendapat Pada Pratindakan

No	Interval Nilai	f_i	X_i	$f_i \cdot x_i$	Presentase %	
					Relatif	Kumulatif
1.	27-38	2	32,5	65	12,5	12,5
2.	39-50	4	44,5	178	25	37,5
3.	51-62	5	53,5	267,5	31,25	68,75
4.	63-74	3	68,5	205,5	18,75	87,5
5.	75-86	2	80,5	161	12,5	100
Jumlah		16	279,5	877	100	
Rerata				= 55,9		
Nilai Tertinggi				= 80		
Nilai Terendah				= 30		
Peserta Didik Tuntas				= 12,5%		
Peserta Didik Tidak Tuntas				= 87,5%		

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan disajikan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa hanya 2 peserta didik yang mampu mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 dengan rerata sebesar 55,9. Pada siklus I peneliti mulai menerapkan model *Think Pair and Share* saat pembelajaran di kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No.83 Surakarta menunjukkan peningkatan saat siklus I jika dibandingkan dengan nilai tes pratindakan. Nilai keterampilan menyampaikan pendapat pada siklus I dapat disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perolehan Nilai Keterampilan Menyampaikan Pendapat Pada Siklus I

No	Interval Nilai	f_i	Xi	$f_i \cdot x_i$	Presentase %	
					Relatif	Kumulatif
1.	43-54	2	48,5	97	12,5	12,5
2.	55-64	2	59,5	119	12,5	25
3.	65-74	4	69,5	278	25	50
4.	75-84	8	79,5	636	50	100
Jumlah		16	257	1130	100	
Rerata				= 68,90		
Nilai Tertinggi				= 80		
Nilai Terendah				= 40		
Peserta Didik Tuntas				= 50%		
Peserta Didik Tidak Tuntas				= 50%		

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa perolehan nilai tes keterampilan menyampaikan pendapat pada siklus I terdapat 8 peserta didik dengan perolehan nilai yang sudah mencapai KKM (50%) dan 8 peserta didik (50%) dengan perolehan nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan nilai terendah yaitu 40. Nilai rerata kelas yang telah diperoleh yaitu 66,14. Berdasarkan perolehan nilai tes siklus I yang sudah dilaksanakan, target indikator kinerja penelitian yang sudah ditentukan sebesar 75% masih belum mampu tercapai, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Nilai keterampilan menyampaikan pendapat pada siklus II dapat disajikan pada Tabel 3 ini.

Tabel 3. Perolehan Nilai Keterampilan Menyampaikan Pendapat Pada Siklus II

No	Interval Nilai	f_i	Xi	$f_i \cdot X_i$	Presentase %	
					Relatif	Kumulatif
1.	55-64	1	59,5	59,5	6,25	12,5
2.	65-74	3	69,5	208,5	18,75	25
3.	75-84	5	79,5	397,5	31,25	62,5
4.	85-95	7	90	630	43,75	100
Jumlah		16	298,5	1295,5	100	
Rerata				= 79,28		
Nilai Tertinggi				= 90		
Nilai Terendah				= 55		
Peserta Didik Tuntas				= 75%		
Peserta Didik Tidak Tuntas				= 25%		

Perolehan nilai pada siklus II yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil, yaitu sebanyak 12 peserta didik telah mampu mencapai KKM dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55 dengan rerata kelas 79,28 dan ketuntasan klasikal 75 % penelitian ini mampu dikatakan berhasil dikarenakan indikator kinerja penlitain yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 75% telah berhasil dicapai. Data perbandingan nilai antar siklus data disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Perolehan Antarsiklus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	80	80	90
Nilai Tertinggi	30	40	55
Nilai Rerata	55,93	76,40	79,28
Ketuntasan Klasikal	12,5%	50%	75%

Tabel 4 menampilkan nilai tes pratindakan peserta didik kelas IV yang cukup rendah dengan persentase peserta didik yang tuntas lebih sedikit diperbandingkan dengan persentase peserta didik yang belum tuntas. Dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menyampaikan pendapat telah mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Saat pratindakan nilai tertinggi yaitu 80, pada siklus I nilai tertinggi yaitu 80, dan pada siklus II nilai tertinggi mencapai 90. Pada pratindakan, nilai terendah yaitu 30, pada siklus I nilai terendah yaitu 40 dan pada siklus II nilai terendah yaitu 55. Sedangkan rerata nilai pada pratindakan yaitu 55,93 siklus I 76,40 dan siklus II yaitu 79,28. Dengan ketuntasan klasikal pada pratindakan 12% pada siklus I 50% dan pada siklus II 75%. Maka mampu disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyampaikan pendapat mengalami kenaikan mulai pratindakan, siklus I dan saat siklus II.

Temuan pada penelitian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan menyampaikan pendapat peserta didik, hal tersebut dapat dilihat melalui peningkatan nilai tes mulai pratindakan, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Dewi Handayani [18] menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Penelitian yang sama juga telah dilaksanakan oleh Evi Wuria Santi [19] juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Keterkaitan kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat peserta didik kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan selama dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya pada peserta didik di kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 tahun ajaran 2019/2020.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian yang akan datang dan penelitian yang sejenis. Sedangkan implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi mampu menambah pengalaman guru saat proses pembelajaran dan dapat berdampak baik bagi pengalaman belajar peserta didik serta dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai alternatif dalam pembelajaran.

5. Referensi

- [1] T Fatimah 2017 Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh *J. Pendidikan Online* **4(5)** 32-41
- [2] N A Cahyani, D Djuanda, and A Sudin 2017 Penerapan Metode Visual Auditory Kinesthetic Sugestopedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Memerankan Tokoh Drama *J. Pena Imiah* **2(1)** 1571-1580

- [3] Nuryanto and A Sukarir 2018 Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahapeserta didik PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-nilai Karakter Melalui Penerapan Metode TASK *J. Penelitian Pendidikan* **35(1)** 83-94
- [4] B Nurgyantoro 1995 *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta)
- [5] H. G. Tarigan 2008 *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [6] D Gularso and K Muasinah 2015 Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif The Learning Cells Di SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman *J. Universitas PGRI Yogyakarta* 1-5
- [7] F Ramadhani 2015 Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training *J. Bimbingan Konseling* **2(3)** 1-12
- [8] S Mohamad 2017 Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyampaikan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (FGD) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan *J. Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 1-20
- [9] Hetika, F Ida, and Y P Sari 2017 Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Student's Learning Motivation and Learning Achievement *J. Dinamika Pendidikan* **12(2)** 125-135
- [10] R A H Khaleel 2017 The Effect of (Think-Pair-Share) Strategy on the Achievement of Third Grade Student in Sciences in the Education District of Irbid *J. of Education and Practice* **8(9)** 88-95
- [11] S Anisatun 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [12] M Huda 2014 *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] B U Purnama Aji, Sadiman and T Budiharto 2017 Penerapan Model Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Uang Pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **6(1)** 1-6
- [14] E D Susanti, Y and M I Sriyanto 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Peserta didik Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **5(3)** 1-6
- [15] L Surraya, I W Subagia, and I N Tika 2014 Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik *J. Program Pascasarjana Universitas Ganessa* **4** 1-11
- [16] S Kurniasih 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesioanalitas Guru* (Kata Pena)
- [17] S Rafika 2018 Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta didik Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar *J. Pendidikan Universitas Jambi* 1-13
- [18] R D Handayani 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta didik Di Kelas IV MI Terpadu Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung *J. Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* **4(2)** 107-123
- [19] E W Santi, J I Poerwanti, and Djaelani 2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Pecahan *J. Didaktika Dwija Indria* **4(12)** 1-6